

---

# Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring di Desa Gemiring Lor

Novy Zuliana Sari, Erik Aditia Ismaya, dan Muhammad Noor Ahsin

Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: [novyzuliana979@gmail.com](mailto:novyzuliana979@gmail.com)

---

## Info Artikel

### Sejarah Artikel:

Diserahkan 17 Februari 2022

Direvisi 20 Februari 2022

Direvisi 10 November 2022

Disetujui 10 November 2022

### Keywords:

role of parents,  
learning motivation,  
online learning

---

## Abstract

*The purpose of this study is to describe the role of parents in motivating children's learning in online learning in Gemiring Lor Village.*

*The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection is done by observation, in-depth interviews, documentation, recording. The research was conducted in Gemiring Lor Village. The object of research is the role of parents in motivating children's learning in online learning for children who are in grade IV and the informants are grade IV students, totaling 3 and their parents. The data analysis used is that there are three lines of qualitative data analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results showed that the role of people in increasing children's learning motivation during online learning during the pandemic by providing encouragement, mentoring for learning, and giving time to play first after that if it was time to study children had to learn to complete the tasks given by the teacher. In addition, giving rewards or prizes so that children have a desire to learn.*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran daring di Desa Gemiring Lor.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, pencatatan. Penelitian dilaksanakan di Desa Gemiring Lor. Obyek yang diteliti yaitu peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran daring anak yang duduk di kelas IV dan informannya siswa kelas IV yang berjumlah 3 dan orang tuanya. Analisis data yang digunakan yaitu terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang dalam meningkatkan motivasi belajar anak saat pembelajaran daring di masa pandemi dengan cara memberikan semangat, dampingan untuk belajar, dan memberikan waktu terlebih dahulu untuk bermain setelah itu jika waktunya belajar anak-anak harus belajar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, memberikan reward atau hadiah agar anak ada keinginan belajar.

© 2022 Universitas Muria Kudus

---

## PENDAHULUAN

Peran orang tua sangat berpengaruh besar pada pendidikan anak karena orang tua merupakan orang dewasa pertama yang dijumpai anak sejak kecil. Seluruh pemikiran, emosi, dan perilaku orang tua merupakan model yang kuat bagi anak untuk berpikir, berekspresi, emosi dan berperilaku tertentu. Djamarah (2014) menyatakan bahwa peran orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

Lestari (2012) menyatakan bahwa peran orang tua merupakan cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Keluarga ialah pendidikan yang pertama dan utama. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban sebagai orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri.

Dalam memberikan pendidikan kepada anak, ada banyak cara yaitu dengan pendidikan formal dan non formal. Adapun pendidikan tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak ketika di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur dan akhlak mulia, norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah. Pendidikan anak tidak sepenuhnya di sekolah, tetapi pendidikan anak juga dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua memiliki tanggung jawab utama terhadap masa depan anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.

Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, virus covid-19 dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Mengantisipasi penularan tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi demikian mengharuskan untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Sementara itu lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara daring atau online. Kegiatan pembelajaran daring

tidaklah mudah seperti yang diharapkan pemerintah dan elemen pendidikan. Berbagai pihak mengeluhkan sulitnya pembelajaran daring mulai dari guru, siswa, sampai orang tua siswa.

Dalam proses pembelajaran daring maka harus ada peran orang tua untuk mendampingi proses belajar anak. Saumi *et al.* (2021) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan, karena inti dari pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa dalam lingkungan tertentu guna mencapai sebuah tujuan pendidikan (Rizawati, 2017). Maka dari itu, proses pembelajaran daring atau online sebisa mungkin orang tua untuk dapat mendampingi anak pada proses pembelajaran jarak jauh melalui daring. Fatmawati *et al.* (2021) menyatakan bahwa pembelajaran online adalah bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya Internet, intranet, dan extranet. Lebih khusus lagi Rosenberg (2001) mendefinisikan online learning sebagai pemanfaatan teknologi Internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja.

Peran orang tua sangat penting dalam proses belajar anak ketika dalam pembelajaran daring. Orang tua merupakan guru dalam mendampingi anak di rumah. Namun, siswa juga membutuhkan peran langsung guru untuk kelancaran pembelajaran daring, (Dewi *et al.* 2021).

Berdasarkan hasil observasi 3 Agustus 2020 yang dilaksanakan kepada anak di Desa Gemiring Lor tepatnya anak kelas IV, menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran daring saat ini, agar anak lebih semangat untuk pembelajaran daring karena anak dikelas IV mengaku lebih menyukai bermain handphone ketimbang belajar dan juga memberikan informasi bahwa kebiasaan mereka dirumah cenderung menghabiskan waktu untuk bermain handphone, nonton televisi dan bermain.

Sejalan dengan itu peneliti melakukan wawancara terhadap dua keluarga yaitu terdiri dari orang tua dan anak. Mengenai permasalahan yang ada, peneliti melakukan wawancara terhadap keluarga yang pertama dan hasil dari wawancaranya yaitu orang tua mendampingi belajar anak dengan orang tua yang tidak mendampingi belajar anak akan menimbulkan permasalahan yang berbeda yaitu jika anak tidak didampingi orang tua maka belajarnya menjadi malas dan kurangnya motivasi dalam belajar. Sedangkan anak yang didampingi orang tua akan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Wawancara terhadap keluarga yang kedua hasilnya tidak jauh beda dengan wawancara keluarga yang pertama.

Kaitannya dengan hasil observasi peneliti di atas, terdapat kesamaan dengan temuan peneliti lain yang ditemukan oleh Rumbewas et al., (2018) menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah peran orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar peserta didik. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran peserta didik terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik, maupun guru terkait dengan masalah belajar di sekolah. Sedangkan, menurut Adevita & Widodo (2020) menyatakan bahwa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor yang menyebabkan anak tidak termotivasi untuk belajar. Sedangkan tumbuhnya motivasi anak untuk belajar didasari oleh ketertarikan terhadap materi yang dipelajari dan cara guru mengajar; faktor waktu, suasana, dan lingkungan belajar; adanya keinginan menjadi yang terbaik dengan atau tanpa penghargaan; serta adanya dukungan hangat dari orang tua.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan riset mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran daring. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran daring di Desa Gemiring Lor, khususnya anak yang duduk di kelas IV.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelas IV di Desa Gemiring Lor yang berjumlah 3 anak dan orang tuanya. Pelaksanaan penelitian ini di Desa Gemiring Lor Penelitian dilaksanakan pada 29 Juli 2020–6 Desember 2021.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan anak yang duduk di kelas IV dan orang tua. Sedangkan, dokumentasi peneliti mengumpulkan file foto saat wawancara dengan narasumber tentang peran orang tua pada pembelajaran daring di Desa Gemiring Lor.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Sedangkan, tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 jalur aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu data reduction (reduksi data),

data display (penyajian data), dan conclusion drawing verification (penarikan kesimpulan/verifikasi). Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara pada 22 November 2021 dengan informan TU orang tua dari AER yang duduk di kelas IV diketahui bahwa

"dalam pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 sangat membingungkan karena semua pembelajaran melalui Handphone atau berbasis IT, minat anak dalam belajar juga berkurang atau tidak semangat dalam belajar dikarenakan anak lebih memilih bermain dari pada belajar, baik bermain dengan teman atau bermain game dan yang dipikirkan hanyalah bermain di rasa sekolah libur. Waktu belajar pun ketika diingatkan orang tua jika ada tugas dari gurunya itu pun harus di marahi baru mau belajar".

TU juga menyatakan bahwa "tidak sepenuhnya bisa mendampingi AER dalam belajar di rumah karena sibuk dengan bekerja dan suaminya pun bekerja di luar kota". Dalam memotivasi anaknya agar mau belajar, TU menyebutkan dengan cara memberikan makanan kesukaan dan mengizinkan untuk bermain tetapi nanti harus belajar ketika setelah bermain.

Pernyataan TU sejalan dengan SU yang mengatakan

"Menurut saya daring sangat rumit, dikarekan saya tidak bisa mengoperasikan Handphone jadi terkadang anak saya ketinggalan materi. Anak saya sehari-hari sering bermain ketimbang belajar. Pembelajaran daring tidak efektif karena anak cenderung tidak fokus sama pembelajaran, karena mereka lebih suka bermain. Semangatnya ketika jika ada teman belajar. Biasanya anak saya susah kalau disuruh belajar, biasa sampai nangis-nangis. Saya kurang ada waktu memantau anak saya dalam proses belajar. Banyak kendala, karena anak sering bermain jadi tidak fokus belajar. Biasanya saya kasih reward jajan atau masakin makanan kesukaannya. Banyak kendala anak jadi susah dibilangin karena lebih

banyak waktu bermain dan membujuknya sekarang lebih susah”.

Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian Sulastrri & Masriqon (2021) yang menemukan bahwa dalam memberikan motivasi belajar saat pembelajaran daring orang tua juga memberikan penghargaan atau reward. Pemberian reward pada siswa yaitu untuk mendidik mereka dan membuat mereka senang atas perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, reward juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai.

Peran orang tua sangatlah penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Kamus Besar Indonesia (2007) menyatakan peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Peran orang tua merupakan sebuah peran yang sangat penting dalam keluarga bahwa orang tua memiliki hak dan kewajiban untuk mendidik anak, mengasuh anak dan melindungi anak. Maka dari itu, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu secara tidak langsung harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahan yang memiliki peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.

Peran orang tua dalam sistem belajar di rumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika Dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka Orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing. Guru perlu mengkomunikasikan dengan orang tua peserta didik bahwa meskipun dirumah, anak mereka tetaplah harus konsentrasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Di sinilah peran orang tua sangat dibutuhkan. Dari sini, diketahui seharusnya bagaimana peran orang tua memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahi apa saja yang menjadi tugas para guru. Sebab itu, orang tua juga perlu mendampingi anak-anak mereka belajar dirumah secara daring.

Proses pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik ternyata cukup menyita waktu, biaya, ataupun energi lebih lagi bagi mereka yang tidak terbiasa. Sehari-hari putra putri mereka berada di dalam rumah sibuk menyelesaikan tugas dari guru mereka masing-masing. Dari proses ini diharapkan orang tua juga memahami betapa sesungguhnya dukungan dan peran mereka sangat dibutuhkan anak-anak dalam proses pembelajaran setiap hari. Kondisi darurat yang menjadi seperti gerakan serentak ini diharapkan akan menyadarkan orang tua akan perannya dalam mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak-anak mereka dalam proses pembelajaran. Kemampuan membagi waktu dan menyelesaikan masalah secara tepat juga menjadi bukti keberhasilan terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Orang tua berperan sebagai guru yang ketika ada di rumah ataupun menjadi pendidik untuk anaknya ketika berada di dalam lingkungan tempat tinggal. Sebagai pendidik peran orang tua yang perlu dilakukan ialah dapat mengajari anak dan mendidik anak ketika anak baru memasuki usia lahir hingga anak menuju fase beranjak dewasa. Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik).

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuhan kebutuhan materi saja. Tetapi hari ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Munculnya pandemi menjadi faktor diberlakukannya belajar dari rumah, ini membuat peran orang tua bertambah dalam pendidikan

anaknyanya. Tentunya hal ini bukanlah hal yang mudah bagi orang tua mengingat orang tua juga memiliki tanggung jawab dan pekerjaan lain. Namun, hal ini pun tak dapat dihindari karena bukan satu pilihan. Orang tua ibarat dua sisi mata uang, yakni menghadapi ujian dan dalam waktu yang sama harus menjadi harapan (Pamungkas dan Wahyudi, 2020). Agar mampu memahami bagaimana peran sebagai pembimbing anak di rumah dalam memberi motivasi belajar pada keadaan yang tidak sama dengan keadaan di sekolah, orang tua harus memiliki pemahaman akan aspek-aspek perbedaan individu anak (Darussyamsu & Suhaili, 2020). Beberapa hal berikut merupakan peran yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran daring ini, (1) berperan menjadi guru yang mengajar dan membimbing anak; (2) berperan menjadi fasilitator yang bersedia dan menyediakan segala kebutuhan belajar anak; (3) berperan menjadi motivator yang menjadi semangat dan memberikan semangat pada anak dalam belajar online; (4) selain itu orang tua juga berperan penting dalam menjadi pengaruh dalam berlangsungnya pembelajaran daring (Cahyati & Kusumah, 2020).

#### SIMPULAN

Peran orang dalam meningkatkan motivasi belajar anak saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di Desa Gemiring Lor yaitu dengan cara memberikan semangat, dampingan untuk belajar, dan memberikan waktu terlebih dahulu untuk bermain setelah itu jika waktunya belajar anak-anak harus belajar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, memberikan reward atau hadiah agar anak ada keinginan belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darussyamsu, R., & Suhaili, N. (2020). Pendidikan Keluarga yang Memahami Perbedaan Individu Penentu Motivasi Belajar Anak Secara Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 14(2).
- Dewi, P.S., Ardianti, D.S., & Ahsin, N.M. (2021). Dampak Pembelajaran Online Bagi Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 127-132.
- Djamarah, BS. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatmawati, E., Ismaya, E.A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104-110.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preananda Media Group.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pamungkas, H.A., & Wahyudi, A.W. (2020). COVID-19, Keluarga dan Literasi Informasi. *Jurnal Pendidikan LuarSekolah*, 8(1), 83-91.
- Rizawati. (2017). Hubungan antara Interaksi Edukatif Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 113-120.
- Rosenberg, Marc. J. (2001). *E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age*. USA : McGraw-Hill Companies
- Rumbewas, S.S., Laka, M.B., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201-212.
- Saumi, N.N., Murtono., & Ismaya, E.A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149-155.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, A., & Masriqon. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 109-119.